

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan riset yang dilaksanakan memakai metode mengumpulkan informasi serta data melalui bantuan beragam jenis bahan yang tersedia di perpustakaan semacam buku rujukan, hasil riset sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Aktivitas dilaksanakan dengan cara terorganisir dalam menghimpun, mengolah, serta merumuskan data dengan memakai tata cara/teknik tertentu untuk mengumpulkan jawaban atas permasalahan yang ditemui.¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berdasarkan pada positivisme, metode penelitian kuantitatif ini dipakai dalam meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode positivistik disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) sebab metode ini sudah terpenuhinya pedoman ilmiah-konkret, objektif, empiris, rasional, terukur, serta terstruktur. Paradigma riset kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori-teori menggunakan penilaian variabel penelitian menggunakan angka serta melaksanakan analisis dengan metode statistik.² Data yang dipakai yaitu jenis data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia beserta situs-situs lain yang berkaitan dengan penyedia data tentang laporan publik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Definisi populasi yaitu suatu wilayah tergeneralisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki karakteristik serta klasifikasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 56.

² Nurlita T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianti, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

ditelaah serta diambil kesimpulannya.³ Populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang, melainkan benda-benda alam serta obyek lainnya, populasi pula tidak hanya jumlah pada suatu objek atau subjek ditelaah, melainkan mencakup semua fitur atau properti subjek atau benda itu. Dengan kata lain, populasi juga dapat dianggap sebagai kumpulan data mengidentifikasi suatu fenomena. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019.

2. Sampel

Pengertian sampel yaitu sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasinya besar peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya, semisal dikarenakan terbatasnya waktu, tenaga, serta dana, untuk itu peneliti bisa memakai sampel yang diperoleh dari populasi.⁴ Sampel yang sudah dipelajari, kesimpulannya bisa diterapkan untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Metode pengambilan sampel riset ini memakai teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berlandaskan suatu tolak ukur tertentu. Tolak ukur sampel dalam riset ini antara lain:

- a) Perusahaan-perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 2019 secara konsisten dan
- b) Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) periode tahun 2019.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel pada riset ini terdiri dari variabel dependen serta variabel independen. Berikut cara mengidentifikasi serta mengukur variabel pada riset ini.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) pada riset ini yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan standar pengungkapan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Mengukur ISR digunakan *scoring index* dengan nilai 0 atau 1. Skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan dan skor 1 untuk yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada data perusahaan. Setelah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 118.

melaksanakan *scoring* pada indeks ISR dapat dihitung banyaknya *disclosure level* menggunakan rumus:

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel lain pada riset ini berjumlah empat variabel. Yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Keempat variabel tersebut memungkinkan mempunyai pengaruh pada pengungkapan ISR pada perusahaan yang tercatat di JII 70 tahun 2019.

a. Likuiditas

Definisi likuiditas yaitu kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban untuk membayar kewajiban jangka pendek. Pengambilan datanya diambil pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019. Mengukur likuiditas pada riset ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Profitabilitas (profit)

Pengertian profitabilitas yaitu salah satu kapabilitas perusahaan dalam menunjukkan besar laba yang didapat dari kinerja suatu perusahaan rentang waktu tertentu. Mengukur profitabilitas dalam riset ini memakai ROE, sebab menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba yang didapatkan pemegang saham dari modal sendiri. Pengambilan datanya diambil pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019. Profitabilitas dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Definisi dewan komisaris yaitu suatu sistem dalam memberikan petunjuk dan mengawasi serta mengarahkan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Pengukuran dewan komisaris dilakukan dengan cara

mengamati jumlah dari dewan komisaris perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamix Index 70* 2019. Dewan komisaris dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran Dewan komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

d. Komite Audit

Pengertian komite audit adalah organ yang bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas dan manajemen risiko, bertanggungjawab mengenai laporan keuangan serta laporan tahunan, menjalankan tata kelola perusahaan, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian dewan komisaris diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemilik. Pengukuran dewan komisaris dilakukan dengan cara melihat jumlah dari dewan komisaris perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamix Index 70* tahun 2019. Pengukuran komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber Data
Profitabilitas (X_1)	Parameter kapabilitas manajemen ketika mengatur kekayaan perusahaan yang diperlihatkan dari laba yang dihasilkan	Diukur menggunakan ROE (<i>Return On Equity</i>)	Rasio	Sekunder
Likuiditas (X_2)	Indikator yang dipakai dalam	Diukur menggunakan CR	Rasio	Sekunder

	menilai betapa likuidnya suatu perusahaan dalam menunjukkan pemenuhan kewajiban jangka pendek	(<i>Current Ratio</i>)		
Ukuran Dewan Komisaris (X ₃)	Suatu sistem dalam mengawasi serta memberikan petunjuk dan arahan kepada direksi serta mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pengendalian serta memastikan perusahaan sudah melakukan <i>corporate governance</i> sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan	Diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan	Rasio	Sekunder

<p>Komite Audit (X₄)</p>	<p>Organ yang diberi tanggung jawab kepada dewan komisaris yang meyakinkan kalau struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik</p>	<p>Diukur menggunakan jumlah komite audit dalam perusahaan</p>	<p>Rasio</p>	<p>Sekunder</p>
<p><i>Islamic Social Reporting</i> (Y)</p>	<p>Laporan pertanggung jawaban kegiatan sosial perusahaan yang menggunakan dimensi material, sosial dan spiritual</p>	<p>Diukur menggunakan indeks yang berdasarkan pada indikator: keuangan dan penanaman modal, produk serta jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan</p>	<p>Rasio</p>	<p>Sekunder</p>

Sumber: hasil mapping peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data yaitu proses mengumpulkan, meneliti serta menemukan informasi dari penelitian tersebut sesuai tujuan penelitian. Langkah utama dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, sebab tujuan pokok dari riset yaitu memperoleh data. Riset ini metode pengumpulan data berdasarkan sumber data yang menggunakan sumber data sekunder. Definisi data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada penghimpun data. Riset ini memakai sumber data sekunder didapat dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019.

E. Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang dipakai ketika menganalisa data ada berbagai macam. Tujuan analisis data untuk memperoleh informasi yang relevan dari data tersebut dan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah.

1. Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau memperlihatkan data yang sudah terhimpun tanpa ada maksud membuat kesimpulan. Statistik deskriptif bisa dipakai jika peneliti hanya ingin menjelaskan data sampel, serta tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diperoleh.⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendapati peredaran sebuah data mengikuti maupun mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berupa lonceng (*bell shaped*). Data yang memiliki pola seperti distribusi normal adalah distribusi data yang baik, yaitu data yang tidak berdistribusi menceng kekanan atau kekiri dan keruncingan ke kanan atau kekiri.⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan dalam membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel independen.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 207-208.

⁶ Singih santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia, 2017),

Tujuannya dalam mengetahui ada tidaknya kesesuaian antar variabel independen dalam satu model regresi, didalam analisis regresi sederhana tidak menggunakan uji ini. Uji regresi yang baik yaitu antara variabel independen tidak mempunyai korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilaksanakan dalam mendapati apakah pada satu model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Apabila sama tidak terjadi perbedaan, bisa dianggap homoskedastisitas serta apabila terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Baiknya model regresi yaitu yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi di mana terjadinya korelasi diantara residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Tujuan uji autokorelasi untuk melihat ada maupun tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pengamatan satu ke pengamatan lain pada model regresi. Model pengujian yang dipakai yaitu uji *Durbin-Waston* (uji DW) dengan syarat antara lain:⁸

- 1) Apabila $d < dl$ atau $> (4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya ada autokorelasi,
- 2) Apabila d berada diantara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi,
- 3) Apabila d berada diantara dl dan du maupun antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Pengertian uji regresi linear berganda yaitu instrumen analisis yang dipakai dalam mengetahui pengaruh ataupun hubungan linear diantara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berbeda

⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 128.

⁸ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 87.

dengan regresi linier sederhana yang memakai variabel independen satu dalam satu model regresi, sementara regresi linier berganda memakai dua atau lebih variabel independen pada satu model regresi.⁹ Riset ini pengujian hipotesisnya memakai analisis linear berganda yaitu instrumen analisis penelaahan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih pada satu variabel terikat untuk memperlihatkan ada tidaknya kaitan fungsional atau kausal diantara dua variabel bebas atau lebih tersebut pada satu variabel terikat.

$$ISR = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ LIK} + \beta_3 \text{ UDK} + \beta_4 \text{ KA} + e$$

Keterangan:

ISR : Tingkat *Islamic Social Reporting*

α : Koefisien konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Parameter yang diestimasi

LIK : Likuiditas

PROF : Profitabilitas

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

KA : Komite Audit

e : *Error term*

b. Koefisien determinasi (R^2)

Pengertian koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang dipakai dalam melihat seberapa besar kapabilitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Apabila nilai R^2 mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan mendekati seluruh informasi. Sedangkan nilai R^2 yang kecil artinya variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen kemampuannya begitu terbatas.¹⁰

c. Uji Simultan (Uji F)

Definisi uji simultan merupakan uji semua variabel bebas secara menyeluruh serta bersama-sama di dalam suatu model. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-

⁹ Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 161.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011). 97.

sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila uji F yaitu signifikan bisa dibalang jika hubungan yang terjadi bisa berlaku pada populasi.¹¹ Uji ini pada umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel independen yang di masukkan pada model memiliki pengaruh secara keseluruhan pada variabel dependen.¹²

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial dipakai dalam melihat pengaruh setiap variabel independen secara masing-masing pada variabel dependennya. Apabila pada regresi linear berganda, perihal ini harus dilaksanakan sebab setiap variabel independen memberikan pengaruh berbeda-beda pada model.¹³



¹¹ Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), 96-97.

¹² Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011). 98.

¹³ Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), 95-96.